

PENDEKATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MEMBANGUN KEINDONESIAAN MELALUI BERBAGAI MEDIA

Armawati Arbi, dosen tetap Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi FIDKOM UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta,
armawati.arbi@uinjkt.ac.id

Abstrak

Membangun Keindonesian membutuhkan proses akulturasi, asimilasi, dan enkulturasi berabad-abad lamanya. Penelitian ini membedah isu yang paling krusial dalam kehidupan berbangsa. Dapatkah rasa nasionalisme tumbuh secara tiba-tiba? Faktor-faktor apa saja menyebabkan komunitas-komunitas di Indonesia dapat berbahasa Melayu? Nusantara yang sangat luas terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil dari Sabang sampai Merauke. Komunitas-komunitas tersebut berasal dari berbagai etnis dan agama bisa memproklamirkan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa. Persoalan dalam penelitian ini pertama, menjawab 1) Siapa komunikator yang membentuk pesan keindonesiaan ini sebelum kemerdekaan? 2) Apa situasi dan kondisi atau konteks yang terjadi sebelum kemerdekaan? 3) Saluran apa saja yang digunakan sehingga konsep Keindonesiaan ditetapkan? Konsep Komunikasi Interetnik (Young Yun Kim) yang meliputi komunikator, konteks, dan saluran komunikasi. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan kajian literature yang komprehensif, menelusuri sejarah media Islam dan media massa dalam menyebarkan konsep Keindonesiaan.

Penyebaran Islam dan pemikirannya melalui Pelaut (400 M), pedagang dan pemukimannya (600 M), raja Sufi pada kerajaan sebagai pusat pengkajian keislaman, sastrawan dalam buku Hikayat, kisah Perang, percetakan dalam penterjemahan buku bahasa Arab (1300-1700 M) ke seluruh Indonesia melalui bahasa Melayu, aristokrat dan rakyat (1800) melalui pelatihan Jihad fi Sabilillah melawan penjajah, perjuangan organisasi sosial dan organisasi Islam melalui kongress dan konferensi nasional, Internasional, gagasan reformasi melalui tumbuhnya majalah, dan koran dan lokal (1900), Ulama, Santri, dan Pemuda melalui berbagai program penjajah Jepang 1942-1945, dan ulama dan santri mempertahankan kemerdekaan melalui tentara PETA dan Tentara Rakyat, M. Natsir sebagai arsitek lahirnya NKRI Negara Kesatuan RI 1950.

Kata Kunci: Keindonesiaan, media, komunikasi antarbudaya

PENDAHULUAN

Ditemukan berbagai panggilan dari berbagai bangsa terhadap nama tanah air kepulauan Nusantara. Mereka menyebutnya berdasarkan kekayaan alamnya.

Manusia purba yang pernah ke Indonesia telah punah dan nenek moyang orang Indonesia dari Indocina selatan, Vietnam. Agama asli nenek moyang kita animisme dan dinamisme. Kemudian datang agama Hindu, Budha, Islam, katolik, Kristen, dan Khong Hu Chu melalui pendekatan Komunikasi antarbudaya.

Tanah air Indonesia menjadi perhatian bangsa lain sejak dulu kala sampai sekarang, mereka mencari dan menggali sumber alam, menyebarkan agama, dan pemasaran produknya. Belajar ke-Indonesia-an diawalmenelusuri nama-namanya panggilan tanah air kepulauan sebelum Indonesia. Aldi Sudirman (2014, 12-16) menerangkan asal-usul nama Indonesia dari masa ke masa. Mereka memanggil Indonesia, sesuai dengan kekayaan alamnya, misalnya Sumatra dijuluki Pulau Emas atau *Suwardwipa.Yawadwipa* atau daerah yang delapan, termasuk Irian yang bersalju. Bangsa Tionghoa menyebutnya *Ye-Po-Ti* dalam bahasa Yunani *Jabadiu*, Tujuh lingkaran kerajaan dan pulau bersalju. Sedangkan orang Arab menyebut *Jazair al Jawi* atau kepulauan Jawa. Jawa terkenal dengan kemenyannya. Dalam Bahasa Arabnya disebut *Luban Jawi* (Kemenyan Jawa) dan dalam bahasa Latin disebut Benzoe. Orang Arab menyebut Sumatra *Samathrah*, *Sholibis* (Sulawesi). Bangsa Eropa menyebut Asia dengan Hindia. Dan dikenal juga kepulauan Melayu. Pada masa penjajahan Belanda disebut *Hindia Belanda*, masa penjajahan Jepang dipanggil *To Indo atau Hindia Timur*. Multatuli menyebut *Insulide* kepulauan India. Bahasa latin *Insula* atau kepulauan. (Sudirman, 2014). Kata Nusantara berasal *Nuswa atau Nesos* (Yunani) yang artinya negeri kepulauan. Negeri-negeri muslim di seluruh Nuswara berada di *segitiga emas*, mulai dari gerbang di Selat Malaka, di ujung Selatan, Jawa sampai Gerbang Timur di Perairan Sulawesi-Maluku. (Janutama, 2014). Fenomena ini menunjukkan bahwa sebelum ada nama Indonesia, tanah air negeri kepulauan ini

sangat menarik perhatian berbagai bangsa dan negeri dari belahan di Timur maupun belahan di Barat.

Makalah ini membatasi diri masalah keindonesiaan sampai merdeka dan mempertahankan NKRI. Masalah keindonesiaan ini tidak pernah selesai karena akan selalu dipertanyakan menjelang Pemilihan Pimpinan Daerah (PILKADA), sebelum Pemilu, dan sesudah Pemilu dari masa ke masa apakah empat tujuan nasional sudah tercapai? Namun, kaum politik mengarahkan wacana ke arah lain dan melupakan sejarah sehingga lupa menyoroti dan fokus pada tercapainya empat tujuan nasional tersebut.

Para elite politik, tokoh masyarakat, dan agama punya tanggung jawab besar mendorong aktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa. Pembiaran terhadap penggerogotan Pancasila yang merupakan landasan pembentukan bangsa, bisa berujung pada runtuhnya Indonesia sebagai sebuah negara bangsa. Syafii Maarif meyakini, jika keadilan sosial terwujud, radikalisme atau intoleransi dapat dicegah. Kemudian pengurus masjid Sabilul Muttaqin Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan menerima surat Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 24 November 2016 dengan delapan tim perumus dan ditanda tangani oleh ketua umum dan sekretaris jenderal. Komitmen kebangsaan, komitmen terhadap pemerintahan yang konstitusional, dan rekomendasi penyelenggaraan dialog nasional ditegaskan kembali oleh MUI. MUI mengingatkan kepada seluruh penyelenggara negara bahwa tujuan dibentuknya NKRI adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. MUI meminta pemerintah memihak kepada kepentingan rakyat sehingga

kesenjangan dan ketidakadilan yang semakin melebar. Jika kita membahas keindonesiaan lebih baik fokus pada apakah empat tujuan nasional sudah tercapai?

Ditemukan berbagai kemasan isi dan berbagai versi model Barat dan model Islam dalam membahas menjadi keindonesiaan, terdiri dari Model Barat yang Islamless dan Model kekuatan Islam. Model Islam meliputi pemikiran Islam substantif, Islam nasional, Islam nusantara, Pribumisasi Islam, Islam Berkemajuan, dan Islam formalitas. Sedangkan model demokrasi tergantung yang merawat: yaitu demokrasi Islam, demokrasi terpimpin, demokrasi Pancasila, dan demokrasi liberal.

Kontribusi penelitian ini memperkaya referensi buku yang membahas Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), sesuai dengan adanya jurusan KPI di seluruh UIN dan IAIN di Indonesia sehingga generasi muda mengetahui referensi perjuangan rakyat Indonesia bersama umat Islam, ulama, dan santrinya. Berikut sejarah Media Islam di Nusantara sebelum kemerdekaan dan sesudah merdeka dalam mempertahankan Indonesia. Setiap kelompok merasa ke-Indonesia-annya paling sempurna padahal mereka mempunyai pengalaman dan posisi yang berbeda ketika mereka membayangkan Indonesia dan kemerdekaan Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Makalah ini berasal dari hasil penelitian 2014 yang berjudul *Peran Media dalam Penafsiran Demokrasi di Indonesia*. Publikasi penelitian ini dengan perbedaan pembahasan temuan: pertama, hasil penelitian yang dibahas pada prosiding KNK ISKI 2014 yang tema besarnya Masa Depan Komunikasi, Masa

Depan Indonesia dengan sub tema DEMOKRATISASI MASYARAKAT PLURAL membahas permasalahan undang-undang Media dari jaman Belanda sampai presiden Jokowi.

Kedua, hasil penelitian yang dikemas pada prosiding yang temanya **Building Women Capacity***International Conference* di Mevlana University, Konya, Turkey tanggal 1-2 Mei pada tahun 2015 . Hasil penelitian tersebut membahas masalah media lokal dan nasional yang mendukung dan tidak mendukung penguasa dari jaman Belanda sampai jaman Jokowi dengan judul *Dynamics of Media in Indonesia*.

Sedangkan Ketiga, hasil penelitian yang ditonjolkan pada prosiding *International Conference* dengan tema besar *People Heritage Between Egypt and Indonesia* di Suez Canal University, Kota Ismailiyah, Mesir tanggal 20-22 Februari 2017 dengan judul *Intercultural Communication in Indonesia and Egypt*. Ketiga, hasil penelitian tersebut mengungkap tokoh-tokoh dari Mesir dan Indonesia yang mempengaruhi masyarakat Indonesia. Mesir mempengaruhi Indonesia, mengajarkan reformasi. Sejak tahun 160, Indonesia sudah menjadi perhatian para Filosof Yunani, mencari informasi tentang Indonesia sampai ke Iskandariyah Mesir, menunggu pedagang Arab tiba.

Makalah ini fokus pada proses menjadi Indonesia. Adi Sudirman berupaya mengungkap manusia Indonesia dari pra-Sejarah, jenis-jenis manusia Purba di Indonesia, sejarah Indonesia era Prakolonial, yaitu kerajaan Hindu dan Budha, sejarah kerajaan Islam di Indonesia, Sejarah kerajaan Kristen di Larantuka 1600-1904, era Kolonial, Sejarah Indonesia Era Kemerdekaan awal, Perang Kemerdekaan sampai presiden Susilo Bambang Yudono (SBY). Buku ini lengkap, tetapi kurang mendalam. Jajat Burhanuddin 2012 fokus pada naik dan turunnya

posisi Ulama dalam sejarah Indonesia melalui dakwah struktural dan dakwah kultural dari abad 13-19. Berikut menjelaskan perkembangan percetakan, buku, majalah, dan koran lokal dan internasionalnya. (Burhanudin, 2012).

Taufik Abdullah dan Mohammad Hisyam (2003) mengadakan seminar nasional terlebih dahulu tahun Maret 1980. Tim MUI ini menelusuri sejarah Islam mulai dari awal masehi, pola penyebaran Islam, kerajaan Islam Nusantara, perkembangan agama, melawan ekspansi Barat, penetrasi sosial, pergerakan kebangsaan, politik kemerdekaan, perang Asia Raya, revolusi dan perang kemerdekaan, perdebatan ideology, dan ke arah ketetapan baru.

Nurcholis Madjid 2008 mengumpulkan makalahnya dan hasil Simposium *Peringatan hari Lahir Pancasila*. Restorasi Pancasila: Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas. Ia membahas pertahankan Pancasila walaupun sudah masuk era reformasi. {Majid, 2008 #54}

Yudi Latif (2011, 261) membahas Indonesia dimulai dari menjelaskan fase Pembukaan, perumusan, pengesahan Pancasila sebagai karya bersama historisitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila. Latif mengupas setiap sila dalam sejarah Indonesia secara mendalam. Yudi Latif (2011, 477) mengungkapkan masalah keindonesiaan secara lengkap dan mendalam. Latif membahas bagaimana membumikan Demokrasi Permusyawaratan dalam Kerangka Pancasila agar demokrasi tersebut mengakar dalam konteks keindonesiaan.

Berikutnya membahas 1) Ketuhanan yang berkebudayaan apakah memilih Negara sekuler atau Negara agama? Kepulauan Indonesia dalam bukunya yang berjudul *Negara Paripurna, Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. 2) Pancasila ke dua, kemanusiaan universal dibahasnya, pengaruh budaya lain bagi kesadaran kemajuan. terbentuk karena mencairnya kutub es. 3) Pancasila ke

tiga, persatuan dalam kebhinekaan mengupas kondisi nusantara dari pra-sejarah sampai zaman modern Indonesia, misalnya ia menjelaskan Air memenuhi dataran Sunda dan dataran Saul yang menyatukan Papua Nugini dengan Australia.

Ia juga menerangkan manusia pra-Sejarah di Indonesia. Secara ilmu geology, fosil homo Erectus ditemukan di Lembah Bengawan Solo. Masa Sejarah ia juga diungkap melalui prasasti-prasasti dalam berbagai tulisan. (Azra, Uka, Jajat Burhanuddin, Yudi Latif). Kerajaan asli Indonesia mengundang ahli golongan Brahma dan Wisnu dari India pada abad 5. Nusantara dikunjungi oleh pedagang Muslim. Mereka berdakwah secara bertahap pada masa Hindu dan menjadi perkampungan pada masa Budha. Yudi Latif menganggap bahasa Arab sebagai *Lingua Franca* di Indonesia. (Latif, 2011). Sedangkan Andi Faisal menganggap bahasa Melayu sebagai *Lingua franca*. (Bakti, 2006). Atau keduanya, Yudi Latif dan Andi Faisal benar karena kedua bahasa tersebut terdapat pada terjemahan alquran yang arti atau terjemahannya ditulis dalam berbahasa Arab Melayu.

Andi Faisal Bakti 2006 menulis *National Building*. Bakti menonjolkan kenapa bahasa Melayu bisa menjadi bahasa Indonesia dan bagaimana penyebarannya. Perlawanan Muslim Indonesia terhadap kolonialisme menggunakan konsep Islam, kebijakan colonial, reaksi, pergerakan muslim modern, dan nasionalisme islam. Bakti juga menjelaskan perkembangan pusat percetakan buku dan majalah di Mekah, Mesir, Aceh, dan Sumatra Barat pusat percetakan Kitab Kuning.

Uka Tjandrasasmita mengungkapkan peninggalan Islam di Indonesia. Penyebaran Islam dilakukan berbagai cara; dakwah bil qalam melalui berbagai naskah, dakwah bil lisan melalui ceramah dan seni, dakwah bil Hal

menerapkannya dalam perdagangan, perkawinan, pendidikan, dan sufisme. Dakwah melalui profesi pelaut dan pedagang, dakwah cultural melalui kesenian dan sastra, dan dakwah struktural melalui birokrasi kerajaan.

Jajat Burhanuddin (2012) mulai dari menerangkan islamisasi di Indonesia, disebutnya Negeri di bawah Angin kerajaan: Ulama dan politik kerajaan sampai peran ulama pada masa Indonesia kontemporer. Ke tiga, Ahmad Mansur Suryanegara (2013 jilid 1 dan jilid 2) menonjolkan pengembaraan wirausahawan Arab, perebutan kekuatan pasar, penguasaan maritime, pasar, pesantren, dan masjid. Pasar sebagai gerbang islamisasi Indonesia. Ia mulai dari Muhammad sebagai wirausahawan dan sebagai Rasul, sahabat Rasul, Islam di Nusantara, melawan Imperialisme Barat, gerakan kebangkitan kesadaran nasional, merdeka, sampai mempertahankannya.

Azra (2004) mengungkapkan Jaringan Ulama, Kepulauan Nusantara, dan pengaruh pada abad XVII dan XVIII. Temuannya mengungkapkan akar pembaharuan Islam Nusantara. Intisari temuan dari penelitiannya menjelaskan bagaimana Wali Songgo menggunakan pendekatan komunikasi antarbudaya. Pemimpin Wali Songgo bernama Sunan Ampel. Penyebar pertama Islam di Jawa adalah Mawlana Malik Ibrahim. Sunan Gunung Jati memfokuskan diri di Kesultanan Cirebon. Penyebar agama Islam umumnya pedagang, guru, penyair yang profesional, para penguasa, dan penyebar islam yang profesional. Motif penduduk pribumi masuk Islam adalah motif ekonomi dan politik sehingga mampu menangkis jaring-jaring kekuasaan Majapahit. Metode dakwah Sunan-Sunan diakui melalui pendekatan komunikasi antarbudaya, asimilasi dengan Pernikahan.

Zainul Milal Bizawie (2016) mengungkapkan pandangan Islam Nusantara. Pesantren adalah martabat dan harga diri. Memproklamakan kemerdekaan adalah merebut harga diri. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mempertahankan harga diri. Memperjuangkan cita-cita proklamasi adalah memperjuangkan martabat kemanusiaan. Negara kesatuan republic adalah salah satu master piece mereka. Ulama dan santri meneruskan perjuangan pangeran Diponegoro. Resolusi jihad merupakan urat nadi berdirinya NKRI. Sukarno bertanya mengenai Islam dan nasionalisme? Nasionalisme ditambah Bismillah. Islam diterapkan, pasti umat Islam nasionalis. Hasil muktamar NU 1935 di Banjarmasin. Menurut hasil Muktamar tersebut, negara Indonesia adalah *Dar Islam*, tetapi bukan *daulah Islamiyah* (pemerintahan Islam). Pendapat ini merujuk pada kitab *Bughyatul Mustarsyidin* (h.254). Pancasila bukanlah agama, tidak dapat menggantikan agama, tidak dapat kedudukan agama pada MUNAS NU XXVII 1984 di Situbondo dan Munas NU tahun 2012 di Cirebon. Umat Islam belajar demokrasi dan nasionalisme melalui konsep-konsep pemikiran Islam. Negara bangsa Indonesia dalam rangka membebaskan diri dari penjajahan. Ia mengakui Nusantara, telah mengalami akulturasi, asimilasi, inkulturasi, konvergensi, dan kontekstualisasi, menjadi Islam Nusantara. Ia mengatakan inilah letak perbedaan inkulturasi dengan indotrinasi dan sosialisasi.

METODOLOGI

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah kajian literature saja. Pada kesempatan ini mengajak diskusi apa metode tersebut sudah cukup dan sudah tepat. Apakah perlu ditambah dengan analisis wacana demokrasi, analisis isi penelitian komunikasi untuk mengungkapkan masalah Demokrasi, Pancasila, dan keindonesiaan, selain menggunakan

literature. Ketika membaca kajian pustaka dari berbagai hasil penelitian semacam di atas, pengarangnya tidak menjelaskan metodenya.

Penelitian sejarah sejarah dakwah dan sejarah media massa Islam sebelum kemerdekaan dapat ditelusuri pada sejarah Kerajaan Islam. Sejarah Ulama dan santri dilakukan oleh Jajat Burhanuddin dan Mansur Suryanegara. Jejaring Ulama disusun oleh Azra dan Zainul Milal Bizawie. Dan sejarah Indonesiadilakukan oleh Taufik Abdullah dan Abdul Hadi. Penduduk asli Indonesia beragama Animisme dan Dinamisme. Nusantara yang luas terbentang dari Sabang sampai Merauke, terdiri dari beragam etnik, kepercayaan, dan komunitas. Yudi Latif menceritakan sejarah dan perdebatan dari butir ke butir Pancasila, berdasarkan kategorisasi lima sila atau Pancasila.

Media yang dimaksud penelitian ini adalah sarana digunakan dalam membentuk ke –Indonesia-an. Sarana tersebut dapat berupa mediamassa dan non-media. Data primer dipilih referensi dari pra-sejarah Indonesia, sejarah Indonesia, sejarah media massa, sejarah dakwah di Indonesia. Pendekatan komunikasi antarbudaya sangat tepat dipilih untuk membahas keragaman, pancasila, demokrasi, dan kebangsaan dipahami berbeda oleh komunikator. Setiap jaman dan masyarakatnya juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi maka cara berdakwahnya sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Kenapa melacak sejarah, mulai dari pra-sejarah? Mengungkapkan siapa orang Indonesia asli? Orang asli Indonesia sering diperdebatkan.

HASIL PENELITIAN/ANALISIS

Ditemukan berbagai orang purba yang pernah di tanah air sudah punah. Nenek moyang orang Indonesia berasal dari Indocina Selatan, yaitu Vietnam. Adapun agama nenek moyang orang Indonesia, beragama animism dan

dinamisme.Sedangkan agama Hindu, Budha, Islam, Kristen, dan Khong Hu Cu berasal dari transnasional.Inilah adalah jawaban permasalahan Orang asli Indonesia.

Abdul Hadi W.M,(2000, 290-292) Islam datang ke Nusantara secara bertahap mengajarkan berbagai konsep yang berkaitan dengan reformasi. Ridwan Saidi menjelaskan Islam disebarkan ajarannya di tanah Nusantara melalui pelaut pada masa Hindu pada abad 4.(Saidi, 2002). Nusantara dirembesi oleh nilai-nilai islam pada masa Budha melalui pedagang dan membuka pemukiman atau komunitas Islam abad 5. Nusantara memiliki nilai yang bermakna secara damai melalui Pedagangyang sufi. Pelaut maupun pedagang menerapkan pendekatan komunikasi antarbudaya, dikenal dakwah kultural sampai abad 12.Ulama-ulama mendekati raja melalui pernikahan mulai pada abad 13 (Asimilasi melalui agama). Raja Sufi diposisikanyang palingtinggi, manusia sempurna sehingga raja dan rakyatnya masuk Islam melalui pendekatan dakwah struktural.Posisi ulama di dalam struktur pejabat kerajaan, menjadi syaikhul Islam, pengadilan agama, hakim dan mahkamah agung. (Jajat, 95).

Penyebaran agama Islam dilakukan oleh berbagai Ulama dari berbagai negaradan tingkat Internasional melalui Kerajaan Islam sebagai Pusat kajian Islam (Andi Faizal Bakti, Jajat Burhanuddin, Mansur Suryanegara).Kerajaan Islam mencetak berbagai buku Hikayat dan Sastra Melayu (Andi Faisal Bakti dan Jajat Burhanuddin).Buku sastra dan berbagai model buku Hikayat menyebar ke seluruh nusantara kerajaan Islam, antara lain isinya memuji prestasi raja dan perjuangan raja melawan penjajah.Bahasa Melayu menjadi perekat dalam komunikasi antarbudaya, antar etnik dan antar agama pada 13-abad 18. Perang melawan Penjajah terus berlangsung dan ilmu pengetahuan terus berkembang

karena VOC memutus rantai kerajaan Islam yang menyebar ke wilayah yang sangat luas membutuhkan waktu berabad-abad lamanya. Andi Faisal Bakti(2006, 67-68) membaginya empat fase; 1) anti VOC dimulai di Indonesia Timur, 1643 melawan perluasan monopoli perdagangan,2) perlawanan raja-raja dan perlawanan para bangsawan seperti Pangeran Diponegoro,3).perlawanan Ulama semangat anti kafir, seperti Syek Yusuf Makasar. Dan 4) Perlawanan rakyat

Dulu Ulama sekaligus menjadi pengelola media sebagai tim redaksi Majalah *al Manar* di Cairo dan Majalah *al Imam* di Singapore, Majalah *al Munir* di Minangkabau(Mansur Suryanegara, Azra, Jajat Burhanuddin, Yudi latif, dan Yuliandre Darwis). Majalah dan buku terjemahanmendorong semangat nasionalisme untuk melawan Penjajah(Azra, Nurcholish Majid, Yudi latif, Andi Faizal Bakti, Jajat Burhanuddin, Mansur Suryanegara).

Azra mengatakan organisasi sosial dan organisasi masyarakat Islam adalah kekuatan untuk mengusir penjajah sebelum kemerdekaan dan ormas di Indonesiamampu menyaring isu-isu yang mengganggu NKRI dan meyakinkan umatnya. Menurut Azra , organisasi masyarakat bersama Ulama di Indonesia mempertahankan negara dan bangsa Indonesia dari gangguan pihak luar. Jajat Burhanuddin paling lengkap dan sistimatis menulis sejarah Ulama menggambarkan kondisi dan posisi ulama dari masa ke masa di Indonesia.

Belanda membutuhkan waktu berabad-abad dalam menguasai tanah air Indonesia yang luas ini karena kerajaan Islam menyebar di seluruh Indonesia melalui bahasa Melayu. Metode Dakwah Ulama dari berbagai Negara, yakni Persia, Arab, Turki, Mesir (Azra, Andi Faisal Bakti, Jajat Burhanuddin) membekas ke dalam jiwa para raja dan rakyatnya mulai dari Akulturasi, asimilasi, dan enkulturasi ajaran Islam dan bahasa Arab berabad-abad lamanya.

DISKUSI

Salim Said mengatakan proses menjadi Indonesia masih berlangsung (Selasa, 30 Mei 2017) pada Televisi One pada Acara ILC *Indonesia Lawyers Club* dan (Rabu, 31 Mei 2017) pada Jak TV dalam Program *Membumikan Pancasila*. Menurut Salim, pemerintah tidak sanggup menghadapi masyarakat sehingga Presidennya melakukan indokrinisasi. Kampanye pemilihan gubernur DKI 2017 membuka Pandora box. Akibatnya isu melebar dengan arah yang semakin tidak jelas. Sedangkan Rizal Ramli dalam acara *Membumikan Pancasila* dalam kebijakan. Ramli menyarankan dalam diskusi agar presiden Jokowi mengganti isu dan memfokuskan diri kepada koruptor dan kebijakan yang Pancasila untuk meningkatkan empat tujuan nasional pada Pembukaan UUD 1945. Sedangkan Anwar Abbas dari MUI menjawab Ekonomi kerakyatan dari regim ke regim sangat sukar diterapkan. Kenapa Koperasi tidak berjalan? Karena di kampus diajarkan ekonomi yang tidak Pancasila. Sedangkan wakil NU berharap *Tolong diajarkan Pasal 33 dan kenapa ada kata efisiensi. Efisiensi berkaitan dengan kapitalis dan liberal.*

Anwar Arifin Andipate menulis buku yang berjudul *Pengindonesiaan Demokrasi Tanpa Akhir*. Ia menjelaskan istilah rakyat, demokrasi, dan kedaulatan. Istilah demokrasi tidak ada pada pembukaan UUD 1945. Istilah rakyat di Indonesia, berasal dari bahasa Arab, yaitu *ra'iyatun atau ra'aaya, menjadi ar ra'iyatun yang berarti "ternak yang merumput*. Istilah rakyat di Indonesia, sering diartikan sebagai pengembalaan, yang harus diurus, dilindungi, dan diberi makan oleh pengembalanya. Pendiri Republik ini lebih suka menggunakan istilah rakyat, kerakyatan, dan kedaulatan rakyat. Pemerintah harus mengurus, melindungi, dan memberikan sandang-pangan secara adil. (Anwar, 2015, 14-17).

Tabel 1 Model Pemikiran Keislaman, Ke-Indonesia-an, dan Negara

Islam Substantif	Organisasi Nasional	Ummatan Wasathan		Organisasi Islam	Islam Formalitas/agama difomalkan
HMI	Organisasi Sosial Partai Nasional	IMM/PMII		LDK Partai Islam	HTI Kelompok Agama
Kedaulatan		Kedaulatan Rakyat			Kedaulatan Tuhan
Masyarakat Sipil Civil Society	Masyarakat Indonesia Ke-Indonesia-an nasionalisme	Masyarakat Indonesia Empat tujuan Nasional? Tercapai?	Islam	Masyarakat Madani Islam nasionalism	Masyarakat Agama
Sangat Inklusif	Inklusif Hukum Negara	Cukup Inklusif Pancasila sebagai dasar Negara		Kurang Inklusif	Sangat Eksklusif Syariat Islam dan Islam sebagai dasar Negara
Organisasi Transnasional non-Islam	Organisasi Nasional			Organisasi Islam	Organisasi transnasional Islam
Kabinet Pancasila? Pemerintahan Gotong Royong? Kesenjangan Ekonomi Politik Pusat-		NU Nusantara MUHAMMADIYAH Islam Berkemajuan	Islam	PERSIS/FPI /	Jamaah Tarbiyah/Jamaah Tafsir wa Hijrah

Daerah					
Penerapan	Pemahaman dan penerapan Sukarno	Penerapan Pancasila di segala Bidang?	Pemahaman Masyumi	Pemahaman dan Penerapan HTI	
Hasil Politik Etis Belanda Islamless	Pemikiran Barat Islamless	Pemikiran Lokal	Pemikiran Islam Indonesia Cahaya Islam	Pemikiran Agama Cahaya Agama	
Transnasional Barat Amerika	Transnasional Barat Rusia	POROS TENGAH	Transnasional Arab	Transnasional Agama-Agama	
Negara Sekuler	Negara Indonesia	Negara Pancasila	Negara Islam	Negara Agama	
Demokrasi Liberal	Demokrasi Terpimpin	Demokrasi Pancasila	Demokrasi Islam Kedaulatan Allah	Demokrasi Agama Kedaulatan Tuhan	
Partai Liberal	Partai Nasional	Partai Tengah	Partai Islam	Partai Agama	

Islam berkemajuan (modernis) dan islam nusantara (tradisional) diposisikan umatan wasathan. Isinya Islam dibungkus dengan Pancasila. Pancasila posisinya di bawah agama.

Yudi Latif (2011,623-625) menjelaskan ide sekuler dari pemikiran Ali Abu Raziq, pemikiran Tan Malaka seorang agen komitern 1922, pemikiran NASAKOM Sukarno 1926, pemikiran khilayah syekh Takiyuddin al Nabani. Ide Daud negara agama Yahudi di Palestina. Negara Romawi Kristen dipelopori oleh kaisar Konstantin. Berbagai model pemikiran diajukan untuk melawan penjajah.

Tabel 2 Proses Menjadi Indonesia

Komunikator	Konteks Sejarah	Saluran Komunikasi/Bukti Sejarah
Pra Sejarah	Masa Pra-Sejarah Ditemukan 1941 di Sangiran, 1891 manusia kera yang berjalan tegak di Trinil, manusia kera 1936 di Mojokerto, 1936 Solo, Blora, Tulung Agung 1889. Manusia purba sudah punah.	Tulang belulang manusia, fosil hewan, dan perlengkapan hidup seperti panah, cap jari dan lukisan di gua. Kemungkinan, nenek moyang org Indonesia dari Tonkin Vietnam .Cina selatan
Manusia Purba 20 juta tahun yg lalu		Raden Fatah dari keturunan Cina Selatan
Sumber : Adi Sudirman	Masa Sejarah	
Sejarah Hindu.....	Kondisi pulau Jawa banyak Perampok di Priuk. Kerajaan Hindunya, ada beraliran Syiwa, Wisnu, dan Brahma. Orang asli Nusantara minta kerjasama dan perlindungan kpd orang asing ilmunan dari India untuk menghadapi perampok.	Artifak di Bekasi, Karawang, Bogor, Banten, Jakarta, dan di Cirebon. Prasasti dan telapak kaki raja Taruma Negara/Negara dipinggir sungai Citarum.
Komunitas Nusa Kalapa	Kampung Warakas artinya Sakti. Filosof yang menyebarkan negeri emas dan perak.	Asimilasi budaya dan agama melalui budaya India dan agama Hindu.
130 Dewawarman	Aki Tirem against Pirate that his sister, Larasati has married with Foreigner from Scientist in India	Kerajaan pertama di Jawa. Pedagang China menyebutnya Tiaupien =Dewawarman
160 M	Claudius Ptolomius menulis Geogravia Book.	Lobadiou means Java. Ptolomius bertanya ke pelaut Arab mengenai Lobadiou that The golden country dan Argyre = perak

Abad 2	Tanjung Priuk Port in Jakarta	di Iskandaria Egypt. Pusat pembuatan Priuk untuk memasak
Komunitas-komunitas menjadi Hindu	Periode Hindu	
Abad 3	Salaka Negara as The old Kingdom in Bogor. The old Kingdom's daughter, Dewawarman IX, has married with Jaya singgawarman .	Dinasty of Palawa and Calankanaya War. Calankanaya moved to Citarum..build Tarumanagara King dom that new king dom 382
Batu jaya Temple in Karawang		Bahasa India
Abad 4		Bhagasi = Bagashin =happy = Bekasi
Abad 5	Chandrababagha and Gomati= Citarum river irrigation	
Tugu Prasasti		
Abad 6612	Galuh Kingdom is Parahiyangan in West Java and Sunda Kingdom 670.	Kalingga kingdom in East Java- Sriwijaya in Sumatra Island- China relations
Sumber: Adi Sudirman, Rasyidi, Taufik		Kampung Pemukiman Cina Islam mulai tumbuh di Cina dan di Pesisir Jawa.
Komunitas menjadi Budha	Periode Budha	Bahasa Sunda Kawi
	Wong Melayu pada kerajaan Sriwijaya di Sumatra dan Wong Wetan pada Kediri Kerajaan di Jawa Timur.	Kediri and Sriwijaya adalah Pelaut handal
		Cina Islam sebagai Penengah
Bahasa Sunda Kawi	Kediri and Sriwijaya War. Bahasa dan sastra pada kaum elit saja.	China as Mediator war that Kalapa port is Sriwijaya control and Kediri control
	Syalendra di Jawa tengah and Sriwijaya Kingdom membantu	Beduk bukan budaya Arab, beduk dialih

	subsidi Borobudur Temple	fungisikan, menjadi perangkat masjid.
Sumber: Rasyidin dan Adi Sudirman		Penyebaran Islam bertahap ke seluruh Indonesia
Komunitas-komunitas menjadi Islam	Akulturasi Islam	Pedagang Arab dan Mesir berinteraksi dengan penduduk lokal.
Abad 7 The Early Muslim Traders	Kapal-kapal berlabuh dan berinteraksi dg penduduk lokal.	Pedagang menyebar ke Nusantara
Abad 8-10	Migrasi suku <i>Melayu</i> di Kalimantan Barat dalam Territorial <i>Sriwijaya</i> Kingdom	<i>Melayu</i> berasal dari laut Cina selatan/ South China Sea.
Abad 9	Kerajaan Sriwijaya yg Kosmopolitan	Migrasi suku Melayu dan Arab
Prototipe Madrasah Sunni di Bagdad	Muslim Bagdad meminta Suaka ke Kanton dan Kedah di Palembang Sumatra Selatan	Madrasah ada di Mosul and di Cairo. Khayr Bey adalah gubernur Mesir.
Abad 10	Bahasa Melayu sebagai Lingua Franca	Mamluk Tradition Sunni Conflict
Abad 11	Madrasah, Tarikat Sufi and Futuwah /Young Association	Eksodus Sunni dari Abbasiyah Kingdom Bagdad and Persia ke India
Abad 12 The Last Hegemony of Sriwijaya or Budha Period	Sriwijaya down and Kediri Kingdom Progress History of Minangkabau and Melayu and Zulkarnaen	Sejak 7-13 komunitas muslim memperkenalkan equality, equity, and tolerance.
	Asimilasi ke ISLAM	Tatoisme...nama alam dan lingkungan, seperti Raja Pasai..memiliki

		anjing namanya Pasai. Surau Batu, Surau Patai
Abad 13 The last Hegemony of Hind Java Kediri and Singosar	1333 Sunda kalapa adalah kontrol kerajaan Pajajaran. Tanjung Jaya Kingdom adalah commonwealth Pakuan Pajajaran	1386-1429 Majapahit dikuasai oleh pedagang perkotaan dan pendakwah sufi Sunan Ampel. Sunan Gunung Djati in Cirebon
Kingdom of Ulama as Priester Vorstondom Abad 14	Nurullah Penasihat/Trenggana King. Sunan Giri sebagai Raja Gresik	Cirebon is Port of The Mutiara Java. 13-14 Ports of Andalusia, Fatimy Dynasty, Abbasiyah move to South, East, and South East Asia.
Abad 15	1528 Aceh and Cairo Egypt Perdagangan Rempah-Rempah	Syair of Sunda Kalapa Route 1500. Sunda Kalapa is favourite port of Europe Sailor.
1504	Turki usmani menguasai Teluk Persia, laut merah dan laut India	International Port of Jeddah 100 ships. Ibbu Batuta Ulama di Mesir
1589 Abad 16 Abad 17	Sunan Kudus Kerajaan Islam di Jateng Imigran Besar Surakarta and Jogjakarta Al Maqassary Sufi..Aceh Burhan al Din SURAU ULAKAN...Syattariyah	Dakwah melalui nyanyian, zikir, tarian dan ziarah makam
	SURAU adalah tempat parenting bagi lelaki dan Rumah Gadang bagi perempuan Jamal al Din –Naqsyabandiyah 1723-1830-Tuanku nan Tuo	Dar al Islam Fazlur Rahman
Abad 18	1803 Tuanku nan Renceh dan Tiga Haji; Piobang, Summarah,	Wahabi dari Mecca

Islam Scripturalist	and Miskin		
	1830 against East Indy		
The Last 18...un-orthodox heterodox	><		Imam al Ghazali
Abad 19	Padri War...Local Ulama Adat and al Sinkili Network	><	Islam Reformist Al Manar Magazine in Cairo and al Imam Magazine in Singapore
Organisasi Sosial	MEDIA lokal dan internasional		Majalah Islam
	Al Munir di Sumatra Barat		alManar di Mesir
1928 Oath	Inkulturasi ISLAM di NUSANTARA		al Imam di Singapore Bahasa Melayu menyusup ke daerah-daerah Islam
Sumber: Armawati Arbi	International conference in Suez Canal Egypt , 21 Feb 2017 Menjadi Indonesia		Proses menjadi Indonesia Islam Nusantara
Ulama Nusantara	Islam Menegakkan Indonesia		Jejaring Ulama
	Revolusi Sosial sampai Nahdatul wathan Meneguhkan Islam Nusantara Membendung politik Islam atau liberasi Islam dari Kolonial Belanda Mata Rantai Ulama Timur Tengah		Mempertahankan Indonesia Jalur Sanad dan jejaring Kaderisasi dan Dekrit Den Hag memutuskan hub dg kraton Tirakat dan Tekad
Sumber: Milal Bizawi, 2016	Zainul		

Radhar Panca (2015,455) Dahana menganggap peristiwa 28 oktober 1928 adalah peristiwa manifesto kebudayaan. Dalam hal ini adalah budaya lokal memencar hingga 700 an varian di seluruh negeri.Menurutnya, hanya lah

momentum global ketika kebutuhan “ persatuan itu mengental dan mengeras menjadi pergerakan.

Azyumardi Azra (2000, h. 142) menjelaskan bahwa umat Islam Indonesia menganut Sunni atau Ahl al-Sunnah wa alJamaah. Dalam tradisi Sunni, tidak ada hirarki, puncak Imamah sebagaimana ada pada tradisi Syiah. Dengan demikian masalah kepemimpinan Islam Indonesia terbagi-bagi. Tradisi Sunni tidak memiliki tradisi kependetaan, kepausan dalam agama Kristen atau Imamah dalam Syiah. Pemimpinan Islam ada di mana-mana baik tingkat lokal dan nasional. (Azra, 2000).

Azra (2000, 145) juga menjelaskan bahwa politik Islam di Indonesia dalam arti formalitas tidak laku, masyarakat lebih memilih substantif. Ia menganjurkan memilih tema sentral dan universal. Ia mengkritik pemimpin charisma yang feudal, tidak rasional, dan tidak demokratis. Pandangan ini berkaitan dengan ketua DPRD DKI Jakarta 1999 berasal dari TNI. Reformasi belum tercapai. Kasus Ambon dan Aceh meminta contest for space dalam bidang ekonomi dan politik. Syariat Islam bukan jalan keluar karena Aceh belum siap.

Heru Nugroho (1999, 122-131) dalam jurnal UNISIA mengatakan kaum elit mengonstruksi *SARA, Kemajemukan, dan Demokrasi*. *SARA bukanlah hambatan dalam masyarakat demokrasi*. SARA adalah potensi bagi masyarakat majemuk dan Demokrasi. kebhinnekaan adalah jargon kenapa takut mengatakan kita berbeda. Menurut Nugroho wacana SARA sebagai kekuatan mempromosikan pemberdayaan dan demokrasi masyarakat.

Setelah reformasi Pancasila dipertanyakan kembali dalam Simposium *Peringatan Hari Lahir Pancasila* dengan judul *Restorasi Pancasila: Mendamaikan politik Identitas dan Modernitas* pada tanggal 31 Mei 2006.

Menurut Azyumardi Azra, Pancasila perlu dimaknai kembali menjadi ideology terbuka. Kepemimpinan nasional pasca Suharto, sejak dari presiden Habibie, presiden Abdurrahman Wahid, Presiden Megawati Sukarno sampai SBY gagal membawa Pancasila kembali ke dalam Wacana dan kesadaran Publik. Budaya lokal, nasional dan pengaruh internasional menjadi budaya Indonesia. konsep-konsep demokrasi bukanlah dari budaya Indonesia. Jika peradaban lebih luas dari budaya karena peradaban mulai dari worldview, tatanilai, sosial, ekonomi, dan budaya. Pancasila mengalami ketidak pedulian anak bangsa dan krisis identitas. (Azra, 2006, 143-161).

Anwar Arifin Andipate menganggap bahwa melakukan Pengindonesiaan Demokrasi, membutuhkan tangan Tanpa akhir. Bukti demokrasi salah arah, muncul istilah demokrasi procedural, transaksional, anta berantah, atau demokrasi di persimpangan jalan. PengIndonesiaan demokrasi dapat mengatasi Moyokrasi dan monokrasi dengan kedaulatan rakyat yang tertinggi , yaitu MPR.

KESIMPULAN

Proses menjadi Indonesia terus dikaji dan diteliti sepanjang masa, biasanya terjadi pada setiap Pemilu, Pilkada, dan masa transisi seorang Presiden. Umat Islam memahami Keindonesiaan sebelum kemerdekaan melalui ulama dan media Islam. Sedangkan pihak nasionalis memahami Indonesia melalui pendidikan Belanda berdasarkan politik Etis. Penjajah mengharapkan alumninya bisa meneruskan gagasannya.

Para elit di Indonesia dalam memahami, merawat, dan menerapkan Pancasila sangat berbeda, akibat rembesan berbagai nilai transnasional. Kebijakan legislatif, eksekutif, dan yudikatif yang adil dan pancasila merupakan tauladan bagi masyarakat. Semakin Negara menerapkan Pancasila dan memenuhi tujuan

nasional tercapai, tidak akan masuk gagasan pihak lain dan pemikiran lain mencari model lain untuk menggantikan Pancasila, apabila kaum elit membuktikan empat tujuan nasional tersebut tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2000). *Islam Substantif agar Umat Tidak Menjadi Buih*. Jakarta: Mizan.
- Bakti, A. F. (2006). *Nation Building; Kontribusi Komunikasi lintas Agama dan Budaya terhadap Kebangkitan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Churia Press.
- Azra, A. (1999). The Transmission of all Manar's Reformism to Malay-Indonesian World : the Cases of al Imam and al Munir. *Studia Islamika, Indonesiann Journal for Islamic Stidies*, 6 number 3.
- Hadler, J. (2008). *Muslims and Natriarchs: Cultural Resilience in Indonesia through Jihad and Colonialism*. New York: Cornell University Press.
- Hisyam, T. A. d. M. (2003). *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: MUI dan Pustaka Umat.
- Janutama, H. S. (2014). *Majapahit Kerajaan Islam*. Jakarta: Noura Inspirasi.
- Kahin, A. (2015). *Historical Indonesia and Dictionary*. Maryland: Rowman and Littlefield.
- Latif, Y. (2011). *Negara Paripurna* (I. S. Ibrahim Ed. Cetakan ke tiga ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, E. S. *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia, Negotiating Public Spaces*: Amsterdam University Press.
- Muniarti, S. (2011). *Memahami Integrasi Sosial* (B. M. Rakhman Ed.). Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah.
- Muttaqin, F. *departemen of antropology, Birminghamton University (SUNY), New York*.
- Saidi, R. (2002). *Babad Tanah Betawi*. Jakarta: Gria Media Prima.
- Sudirman, A. (2014). *Sejarah Lengkap Indonesia, dari Era Klasik hingga Kini*. Jogyakarta: Diva Press.
- Thontowi, J. (1999). SARA: Formulasi Kebhinnekaan dalam Perspektif Hukum. *Jurnal Ilmu-Ilmu sosial, UNISA, UNISIA NO. 40/XXII/IV/1999*.
- Saidi, R. (2002). *Babad Tanah Betawi*. Jakarta: Gria Media Prima.
- Suminto, A. (1986). *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES.
- Suryanegara, A. M. (2013). *Api Sejarah seri 1*. Bandung: Salamadani.
- WM, A. H. (2000). *ISLAM "Cakrawala Estetika dan Budaya*. Jakarta: Firdaus, IKAPI, dan Ford Foundation.
- Zulmuqim, Z. (2015). Transformation of Minangkabau Islamic Education: The Study of Educational thought Karim Amrullah, Abdullah Ahmad and Rahman El-Yunusiyah. *Al-Taqlim Journal, Faculty Islamic Education and Teecher Training IAIN Imam Bonjol Padang*, 22. No. 2.

LAMPIRAN/BIBLIOGRAPHY

ARMAWATI ARBI dosen ilmu komunikasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 1990. Menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah jurusan bahasa Inggris, IAIN Syarif Hidayatullah, 1989, meneruskan program Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Salemba, Jakarta *pada* tahun 1998, tesis S2 bidang Komunikasi Massa yang berjudul; *Stereotip Perempuan di Media Cetak, Analisis Isi terhadap Artikel Majalah Femina 1970an dan 1990an* dan menyelesaikan jenjang doktor S3 bidang Komunikasi Dakwah (ahli Komunikasi Penyiaran Islam atau KPI) di IAIN Sunan Ampel, Surabaya pada 2011, dengan disertasi berjudul *Dakwah melalui Radio, Konstruksi Sosial Media Massa atas Realitas Prolem Keluarga, Analisis Produksi terhadap Program Dakwah dan program Konsultasi Keluarga Radio Jakarta*. Kompetensi yang diampu di bidang Penyiaran, Komunikasi, dan Komunikasi Islam.

Beberapa buku yang telah diterbitkan antara lain, WOMEN IN INDONESIAN SOCIETY: ACCESS, EMPOWERMENT, AND OPPORTUNITY, *Women and Media* (UIN Jogjakarta Press, 2002), *Dakwah dan Komunikasi* (UIN Jakarta Press, 2003), *Psikologi Komunikasi dan Tabligh* (Bumi Aksara, Bumi Aksara, 2012), *Komunikasi Intrapribadi (KIP)* (Prenada, 2017). Ketua Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia/cabang ISKI TANGSEL 2013/2014, Pengurus MAAI Majelis Ilmuan Muslimah Internasional/ *The International Council of Muslim Women Scholars Indonesia*, bidang pada masa 2003-2008, 2009-2014, 2015-2018.